



Integrasi Sains dan Al-Qur'an dalam Perspektif Dr. Mir Aneesuddin Telaah atas Buku Saku Ayat-Ayat Semesta

Integration of Science and the Qur'an from the Perspective of Dr. Mir Aneesuddin: A Review of the Pocket Book of Universal Verses

**Nurqurotun Nabila¹, Siti Khuliyah², Rohimatus Salamah³,
Nanda Sri Lestari⁴, Andi Rosa⁵**

Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten

Email: 241320056.nurqurotun@uinbanten.ac.id¹, 241320042sitikhuliyah@uinbanten.ac.id²,
241320040rohimatussalamah@uinbanten.ac.id³, 241320034nandasrilestari@uinbanten.ac.id⁴,
andi.rosa@uinbanten.ac.id⁵

Article Info

Article history:

Received : 12-06-2026

Revised : 14-06-2026

Accepted : 16-06-2026

Published : 18-06-2026

Abstract

This research focuses on how science and the Qur'an can be combined, as analyzed by Dr. Mir Aneesuddin in his book, Pocket Book of Universal Verses. The goal of this study is to explore Mir Aneesuddin's explanation of how revelation and science can work together, especially in interpreting kauniyah verses as a basis for advancing scientific knowledge. It highlights the Qur'an's importance not only as a source of spiritual guidance but also as an intellectual tool that inspires individuals to observe, think critically, and comprehend natural phenomena in a logical and scientific way. The approach taken in this study involves a literature review using a descriptive and analytical method. The main source of data is the book Pocket Book of Universal Verses, along with related literature on Islamic knowledge, science, and interpretations of the Qur'an. The analysis concentrates on Mir Aneesuddin's thoughts, arguments, and views regarding the connection between revelation and contemporary scientific understanding. The findings indicate that Mir Aneesuddin regards the Qur'an as the primary source of knowledge that aligns with modern science, enhancing and reinforcing it rather than conflicting with it. He believes that revelation and science share a cooperative relationship that enriches our comprehension of reality and the cosmos. The kauniyah verses are viewed as indicators that motivate observation, inquiry, and analytical thinking about the natural world. This integration affirms that science helps in interpreting and appreciating the signs of God's magnificence in the universe. As a result, this research aims to aid in creating a comprehensive Islamic scientific framework that merges revelation with scientific exploration to better understand life, the environment, and human existence.

Keyword: Integration of science, Qur'an, Kauniyah verses, Mir Aneesudin

Abstrak

Studi ini membahas penggabungan antara ilmu pengetahuan dan Al-Qur'an melalui sudut pandang Dr. Mir Aneesuddin, dengan menganalisis buku Pocket Book of Universal Verses. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki konsep penggabungan antara wahyu dan ilmu pengetahuan yang dijelaskan oleh Mir Aneesuddin, khususnya dalam memahami ayat-ayat kauniyah sebagai dasar pengembangan pengetahuan ilmiah. Penelitian ini menekankan peran Al-Qur'an bukan hanya sebagai pedoman spiritual, tetapi juga sebagai sumber intelektual yang mendorong manusia untuk mengamati, merenungkan, dan memahami fenomena alam dengan cara yang rasional dan ilmiah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur dengan pendekatan deskriptif-analitis. Sumber data utama adalah buku Pocket Book of Universal Verses, didukung oleh literatur yang relevan terkait dengan epistemologi Islam, ilmu pengetahuan, dan tafsir Al-Qur'an. Analisis ini berfokus pada penelaahan gagasan, argumen, dan perspektif Mir



Aneesuddin mengenai hubungan antara wahyu dan pengetahuan ilmiah modern. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Mir Aneesuddin menempatkan Al-Qur'an sebagai sumber epistemologi utama yang tidak bertentangan dengan ilmu pengetahuan modern, melainkan melengkapi dan memperkuatnya. Dari sudut pandangnya, wahyu dan ilmu pengetahuan memiliki hubungan yang harmonis di mana keduanya memberikan kontribusi untuk pemahaman yang lebih luas tentang realitas dan alam semesta. Ayat-ayat kaunyah dipahami sebagai tanda-tanda yang mendorong pengamatan, penelitian, dan pemikiran kritis terhadap dunia alami. Integrasi ini menegaskan bahwa ilmu pengetahuan berfungsi sebagai sarana untuk membaca, mengeksplorasi, dan memahami tanda-tanda kebesaran Tuhan di alam semesta. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan paradigma ilmiah Islam yang integratif yang menggabungkan wahyu dan penyelidikan ilmiah dalam memahami kehidupan, alam, dan eksistensi manusia.

Kata kunci: Integrasi sains, Al-Qur'an, Ayat kaunyah, Mir Aneesudin

PENDAHULUAN

Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam memiliki peran yang tidak hanya sebatas sebagai panduan dalam ibadah dan moral, tetapi juga berisi sejumlah ayat yang mendorong manusia untuk berpikir, mengeksplorasi, dan mengamati fenomena di alam semesta. Banyak ayat dalam Al-Qur'an yang disebut sebagai ayat kaunyah, yaitu ayat-ayat yang berkaitan dengan penciptaan langit, bumi, siklus siang dan malam, proses penciptaan manusia, tumbuhan, hewan, serta berbagai hukum alam lainnya. Ayat-ayat ini menunjukkan bahwa Al-Qur'an sangat memperhatikan alam semesta, yang merupakan tanda-tanda kebesaran Allah SWT dan dapat dikaji menggunakan pendekatan rasional dan ilmiah. Sehingga, hubungan antara Al-Qur'an dan sains menjadi salah satu area studi yang signifikan dalam pemikiran Islam masa kini.

Pertumbuhan ilmu pengetahuan modern telah memunculkan berbagai diskusi mengenai hubungan antara wahyu dan sains. Dalam sejarah pemikiran Islam yang lebih awal, para ulama menganggap akal sebagai alat penting untuk memahami wahyu. Namun, di zaman modern, terdapat kebutuhan yang lebih besar untuk menggabungkan pengetahuan ilmiah dengan pandangan agama agar tidak terjadi pemisahan antara ilmu agama dan ilmu pengetahuan umum. Pemisahan ini seringkali menempatkan sains dalam ranah yang berorientasi rasional-empiris, sedangkan agama dianggap hanya sebagai ranah spiritual dan normatif. Padahal, dalam pandangan Islam, keduanya saling terkait erat karena keduanya berasal dari Allah SWT; wahyu adalah firman-Nya, sedangkan alam semesta merupakan ciptaan-Nya.

Penggabungan antara sains dan Al-Qur'an merupakan salah satu upaya untuk menciptakan paradigma keilmuan yang menyeluruh. Pendekatan ini tidak bertujuan untuk memaksakan teori ilmiah ke dalam teks Al-Qur'an, melainkan untuk memahami bagaimana ayat-ayat Al-Qur'an bisa mendorong perkembangan ilmu pengetahuan dan memperkuat kesadaran manusia akan keteraturan serta kebesaran ciptaan Allah. Dalam hal ini, tafsir ilmiah atau tafsir 'ilmi menjadi salah satu metode yang dipakai oleh para mufasir untuk menjelaskan ayat-ayat kaunyah berdasar pada penemuan ilmiah.

Salah satu tokoh yang fokus pada penggabungan sains dan Al-Qur'an adalah Dr. Mir Aneesuddin. Ia dikenal sebagai seorang pemikir Muslim yang berusaha menjembatani hubungan antara wahyu dan sains melalui pendekatan yang rasional dan ilmiah. Dalam bukunya yang berjudul *Pocket Book of Universal Verses*, atau dalam bahasa Indonesia dikenal sebagai *Buku Saku Ayat-Ayat Semesta*, Mir Aneesuddin mengkaji berbagai ayat Al-Qur'an yang berhubungan dengan



fenomena alam semesta. Buku ini tidak hanya menyajikan ayat-ayat kaunyah secara teratur, tetapi juga memberikan penjelasan yang mengaitkan isi ayat dengan realitas ilmiah dan fenomena di alam.

Kehadiran Buku Saku Ayat-Ayat Semesta menarik untuk diteliti karena menawarkan cara penyampaian yang ringkas, sistematis, dan integratif. Mir Aneesuddin tidak hanya menyajikan teks ayat, tetapi juga menghubungkannya dengan penjelasan rasional, observasi ilmiah, dan refleksi teologis. Ini menunjukkan bahwa pendekatan yang digunakan tidak hanya bersifat tekstual, tetapi juga kontekstual dan lintas disiplin. Dalam banyak hal, ia berusaha menunjukkan bahwa Al-Qur'an menyimpan petunjuk yang dapat dipahami secara harmonis dengan ilmu pengetahuan modern tanpa harus mengabaikan kaidah-tafsir yang berlaku dalam tradisi Islam.

Namun, penelitian tentang tafsir ilmiah sering kali memicu perdebatan di kalangan cendekiawan dan ulama. Beberapa pihak mengadvokasi pendekatan yang integratif karena dianggap dapat menunjukkan hubungan antara Al-Qur'an dan perkembangan ilmu pengetahuan. Di sisi lain, beberapa mufasir menganggap pendekatan ini bermasalah jika terlalu memaksakan teori ilmiah ke dalam penafsiran ayat. Oleh sebab itu, penting untuk meneliti bagaimana Mir Aneesuddin merespon ayat-ayat kaunyah dan sejauh mana pendekatannya berada dalam batas tafsir yang seimbang.

Studi tentang pemikiran Mir Aneesuddin memiliki makna akademis yang penting karena dapat memperkaya kajian tafsir masa kini, terutama dalam konteks penggabungan wahyu dan ilmu. Selain itu, kajian ini juga krusial untuk memahami bagaimana metode penafsiran modern berupaya menjawab tantangan kemajuan ilmu pengetahuan tanpa mengabaikan dasar teologis dan metodologis dari Islam. Melalui analisis terhadap Buku Saku Ayat-Ayat Semesta, kita bisa memahami bagaimana konsep integrasi antara sains dan Al-Qur'an diolah dalam tafsir yang terstruktur dan aplikatif.

Secara konseptual, pendekatan tafsir integratif menyoroti pentingnya penggabungan antara teks wahyu, pemikiran rasional, kenyataan empiris, dan konteks ilmiah. Tafsir dipandang tidak hanya sebagai usaha untuk menjelaskan makna harfiah ayat, tetapi juga sebagai proses untuk memahami relevansi ayat terhadap dinamika kehidupan manusia. Dalam hal ini, Mir Aneesuddin tampak menerapkan pendekatan yang mengkompromikan aspek tekstual, rasional, dan ilmiah. Ia berkeyakinan bahwa fenomena alam semesta yang terdapat dalam Al-Qur'an dapat dijadikan objek pengkajian ilmiah serta pengalaman spiritual.

Lebih jauh, penting untuk menganalisis isi penafsiran Mir Aneesuddin dibandingkan dengan tafsir dari mufasir lainnya, baik yang klasik maupun modern. Tujuan perbandingan ini adalah untuk mengidentifikasi apakah penafsirannya cenderung literal, rasional, simbolis, atau ilmiah. Dengan demikian, kita dapat memetakan karakteristik penafsirannya dengan lebih jelas dalam konteks studi tafsir modern. Kajian komparatif juga berguna untuk mengevaluasi sejauh mana integrasi yang diajukan oleh Mir Aneesuddin bersifat inovatif atau memiliki kesinambungan dengan tradisi tafsir yang telah ada sebelumnya.

Berdasarkan konteks di atas, penelitian ini akan fokus pada integrasi antara sains dan Al-Qur'an dari perspektif Dr. Mir Aneesuddin dengan meneliti Buku Saku Ayat-Ayat Semesta. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis sistematis penulisan serta pola penyampaian ayat-ayat kaunyah dalam buku tersebut, membahas substansi penafsiran ayat-ayat kaunyah dalam



perbandingan dengan tafsir lain, dan meneliti karakteristik pendekatan tafsir integratif yang diterapkan oleh Mir Aneesuddin dalam menghubungkan teks Al-Qur'an dengan ilmu pengetahuan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis riset kepustakaan. Metode deskriptif digunakan untuk menjelaskan sistematika penyusunan dan pola pembahasan dalam Buku Saku Ayat-Ayat Semesta. Di sisi lain, metode komparatif diterapkan untuk mengkaji substansi penafsiran dengan membandingkan pandangan Mir Aneesuddin dengan mufasir lain dalam memahami ayat-ayat kauniyah. Selanjutnya, pendekatan tafsir integratif dipakai untuk menganalisis hubungan antara teks Al-Qur'an, rasionalitas, dan pengetahuan ilmiah dalam tafsir yang diajukan.

Melalui kajian ini, diharapkan akan tercapai pemahaman yang lebih mendalam mengenai kontribusi Dr. Mir Aneesuddin dalam pengembangan studi tafsir ilmiah, serta relevansi pemikirannya untuk menciptakan dialog yang harmonis antara sains dan Al-Qur'an. Hasil dari penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis bagi pengembangan studi tafsir modern dan menjadi referensi untuk memahami pendekatan integratif terhadap ayat-ayat kauniyah dalam Al-Qur'an.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Biografi Intelektual Dr. Mir aneesuddin dan Gambaran Umum Buku Saku Ayat Ayat Semesta

1. Profil Dr.Mir Aneesuddin

Dr. Mir Aneesuddin, M.Sc. adalah seorang peneliti dan pakar geologi asal India yang memiliki perhatian besar terhadap studi hubungan antara Al-Qur'an dan sains modern (M. Fuad Khafizuddin, et al., 2024). Latar belakang pendidikannya dalam bidang geologi memberinya perspektif unik dalam memahami ayat-ayat Al-Qur'an yang berbicara tentang fenomena alam (Hervina Nathasya, 2024). Sebagai seorang ilmuwan, ia tidak hanya menguasai metodologi penelitian ilmiah, tetapi juga memiliki pemahaman yang mendalam tentang Al- Qur'an. Hal ini tercermin dalam karya monumentalnya, *The Universe seen through the Qur'an*, yang pertama kali diterbitkan oleh *Al Attique Publishers Inc., Canada* pada tahun 1999.

Motivasi Aneesuddin menulis buku ini didasari oleh keyakinannya bahwa Al- Qur'an mengandung kebenaran ilmiah yang dapat diuji dan dibuktikan. Ia berpendapat bahwa pendekatan ini penting untuk meyakinkan kaum muslimin terpelajar yang akrab dengan sains modern tentang keautentikan dan kemukjizatan Al-Qur'an. Aneesuddin menyatakan "Bila orang meyakini kebenaran ayat-ayat yang membahas topik-topik sains, ia akan lebih mudah memercayai kebenaran Al- Qur'an dan mematuhi perintah-perintah Allah dalam ayat-ayat lain". Pernyataan ini menunjukkan bahwa baginya, pendekatan saintifik terhadap Al-Qur'an bukanlah tujuan akhir, melainkan sarana untuk memperkuat keimanan.

b. gambaran umum buku saku ayat ayat semesta

Buku Saku Ayat-Ayat Semesta merupakan edisi terjemahan dari karya asli Aneesuddin yang diterjemahkan oleh Machnun Husein, M.Ag. dan diterbitkan oleh Penerbit Zaman, Jakarta pada tahun 2014. Buku setebal 287 halaman ini hadir dalam format saku yang memudahkan pembaca untuk membawanya. Meskipun berukuran saku, kandungan isinya sangat padat dan



komprehensif.

Berdasarkan resensi yang ada, buku ini diawali dengan pembahasan mengenai hubungan antara agama dan sains secara umum. Kemudian dilanjutkan dengan pembahasan tentang struktur alam semesta dan sejarah terbentuknya. Setelah itu, penulis mengulas masa depan alam semesta dan bagaimana manusia berkembang serta hidup di dalamnya.

Kelebihan utama buku ini, sebagaimana diakui dalam berbagai resensi, adalah penjelasannya yang lengkap, rinci, dan runtut. Bahasa yang digunakan tidak berbelit-belit sehingga mudah dipahami oleh pembaca awam sekalipun. Selain itu, pemilihan dalil Al-Qur'an sangat mendukung tema sains yang dibahas, sehingga tidak ada kesan pemaksaan atau justifikasi yang dipaksakan. Adapun kelemahannya, terdapat beberapa bagian yang terkesan diulang-ulang, dan sampul buku dinilai kurang mendukung isinya yang berkualitas.

Konsep Integrasi Sains dan Al-Qur'an dalam Perspektif Dr. Mir Aneesuddin

1. Landasan Filosofi Integrasi

Konsep integrasi sains dan Al-Qur'an yang dibangun oleh Aneesuddin bertumpu pada keyakinan bahwa tidak ada pertentangan antara wahyu dan temuan ilmiah yang benar (Dedi Wahyudin and Moh Nasikin, 2022). Alam semesta, sebagai ciptaan Allah, adalah "ayat" atau tanda kebesaran-Nya yang terbentang, sementara Al-Qur'an adalah "ayat" yang tertulis. Keduanya berasal dari sumber yang sama, yaitu Allah Swt., sehingga seharusnya tidak mungkin bertentangan (Saipul Wakit, 2025). Jika tampak ada pertentangan, maka hal itu bisa disebabkan oleh pemahaman manusia yang keliru terhadap teks Al-Qur'an atau keterbatasan teori sains itu sendiri yang bersifat tentatif.

Dalam perspektif ini, Aneesuddin sejalan dengan para pemikir integrasi keilmuan lainnya yang menolak dikotomi antara ilmu agama dan ilmu umum. Al-Qur'an ditempatkan sebagai basis seluruh struktur keilmuan, yang diibaratkan sebagai akar pohon yang kuat (Muchlis M Hanafi, 2010).

Konsep ini dikenal dengan Syajarah al-Qur'an yang terinspirasi dari QS. Ibrahim: 24-25 tentang pohon yang baik. Aneesuddin, dengan latar belakang sainsnya, mencoba membangun jembatan antara dua domain pengetahuan ini melalui pembacaan yang cermat terhadap ayat-ayat kauniyah.

2. Tujuan Integrasi

Tujuan utama integrasi sains dan Al-Qur'an menurut Aneesuddin bersifat teologis dan apologetis, yaitu memperkuat keyakinan terhadap kebenaran Al-Qur'an. Baginya, ketika seorang ilmuwan atau orang terpelajar menemukan kesesuaian antara apa yang diberitakan Al-Qur'an dengan fakta-fakta ilmiah yang dapat diobservasi, maka hal itu akan memperkuat keimanannya. Sebaliknya, bagi seorang muslim awam yang telah beriman, penjelasan ilmiah atas ayat-ayat Al-Qur'an dapat memperkaya pemahamannya tentang kebesaran Allah.

3. Ruang Lingkup Integrasi

Ruang lingkup integrasi yang dibahas Aneesuddin dalam bukunya sangat luas, meliputi:



- a. Kosmologi dan Astronomi: Aneesuddin membahas struktur alam semesta, proses penciptaan, teori Big Bang, dan masa depan alam semesta. Ia mengaitkannya dengan ayat-ayat seperti QS. Al-Anbiya: 30 yang menyatakan bahwa langit dan bumi dahulu adalah satu yang padu, kemudian Kami pisahkan keduanya.
- b. Geologi dan Ilmu Bumi: Sebagai ahli geologi, Aneesuddin banyak membahas tentang struktur bumi, gunung sebagai pasak, siklus air, dan fenomena geologis lainnya. Ia mengutip ayat seperti QS. An-Naba': 6-7 yang menyatakan bahwa bumi dijadikan sebagai hamparan dan gunung-gunung sebagai pasak.
- c. Biologi dan Embriologi: Pembahasan tentang asal-usul kehidupan, evolusi dalam perspektif Al-Qur'an, dan tahapan perkembangan janin manusia menjadi bagian penting dalam buku ini. Ayat-ayat seperti QS. Al-Mu'minin: 12-14 tentang proses kejadian manusia dari saripati tanah hingga menjadi makhluk yang sempurna dianalisis secara mendalam.⁶
- d. Genetika dan Hereditas: Aneesuddin juga menyentuh tema pewarisan sifat dan kode genetik, mengaitkannya dengan isyarat Al-Qur'an tentang pasangan- pasangan dan penciptaan manusia dari setetes mani yang mengandung informasi genetik.

Metodologi dan pendekatan Dr. Mir Aneesuddin dalam Memahami Ayat-Ayat Kauniyah

1. Pendekatan tematik (*maudhu'i*)

Salah satu metodologi utama yang digunakan Aneesuddin adalah pendekatan tematik. Ia tidak menafsirkan Al-Qur'an secara berurutan dari awal hingga akhir, tetapi mengumpulkan ayat-ayat yang berbicara tentang tema tertentu, kemudian menganalisisnya secara komprehensif. Misalnya, untuk tema penciptaan alam semesta, ia mengumpulkan ayat-ayat dari berbagai surah yang membahas proses penciptaan, lalu mengelompokkannya berdasarkan aspek-aspek tertentu.⁷

Pendekatan ini sejalan dengan penelitian Fadhilah tentang wawasan bentuk bumi dalam Al-Qur'an yang menggunakan metode tematik (*maudhu'i*) untuk menghimpun ayat-ayat terkait kemudian menganalisisnya menggunakan teori tafsir ilmiah. Ayat-ayat yang ditelaah meliputi QS. Al-Zumar (39):5

خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ بِالْحَقِّ يُكَوِّرُ اللَّيْلَ عَلَى النَّهَارِ وَيُكَوِّرُ النَّهَارَ عَلَى اللَّيْلِ وَسَخَّرَ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ
كُلٌّ يَجْرِي لِأَجَلٍ مُّسَمًّى ۗ أَلَا هُوَ الْعَزِيزُ الْعَفَّارُ

“Dia (Allah) menciptakan langit dan bumi dengan hak (yang benar). Dia menutupkan malam atas siang, menutupkan siang atas malam, serta menundukkan matahari dan bulan. Masing-masing beredar menurut waktu yang ditentukan. Ketahuilah, Dialah Yang Mahaperkasa lagi Maha Pengampun.”

Ayat ini menegaskan bahwa Allah menciptakan langit dan bumi dengan tujuan yang benar serta mengatur pergantian siang dan malam secara teratur. Keteraturan ini menunjukkan adanya hukum alam, termasuk peredaran matahari dan bulan menurut ketentuan-Nya. Ayat ini menegaskan kekuasaan Allah dalam mengatur alam semesta dan menunjukkan bahwa keteraturan alam merupakan tanda kebesaran-Nya.

Kemudian terdapat pada QS. Al-Hijr (15):19 yang menjelaskan kekuasaan Allah SWT dalam menciptakan, menghamparkan bumi, serta menumbuhkan segala sesuatu di atasnya



dengan ukuran yang presisi.

وَالْأَرْضَ مَدَدْنَاهَا وَالْفَيْنَا فِيهَا رَوَاسِيَ وَأَنْبَتْنَا فِيهَا مِنْ كُلِّ شَيْءٍ مَوْزُونٍ

“Kami telah menghamparkan bumi, memancangkan padanya gunung-gunung, dan menumbuhkan di sana segala sesuatu menurut ukuran(-nya).”

Dan pada QS. Al-Baqarah (2):22 yang menegaskan keesaan Allah SWT dengan mengingatkan manusia akan nikmat penciptaan bumi, langit, dan hujan sebagai sumber rezeki.

الَّذِي جَعَلَ لَكُمْ الْأَرْضَ فِرَاشًا وَالسَّمَاءَ بِنَاءً وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجَ بِهِ مِنَ الثَّمَرَاتِ رِزْقًا لَكُمْ فَلَا تَجْعَلُوا لِلَّهِ أَنْدَادًا وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

“(Dialah) yang menjadikan bagimu bumi (sebagai) hamparan dan langit sebagai atap, dan Dialah yang menurunkan air (hujan) dari langit, lalu Dia menghasilkan dengan (hujan) itu buah-buahan sebagai rezeki untuk kamu. Oleh karena itu, janganlah kamu mengadakan tandingan-tandingan bagi Allah, padahal kamu mengetahui.”

Dengan pendekatan tematik, Aneesuddin dapat memperoleh pemahaman yang utuh tentang bagaimana Al- Qur'an membicarakan suatu fenomena alam dari berbagai sudut pandang.

2. Pendekatan konfirmatif

Pendekatan konfirmatif berarti Aneesuddin berusaha menunjukkan kesesuaian antara informasi Al-Qur'an dengan penemuan sains modern. Ia mengumpulkan data-data ilmiah terkini (pada masanya) tentang suatu fenomena, lalu menunjukkan bahwa Al-Qur'an telah mengisyaratkan hal tersebut berabad-abad sebelumnya. Pendekatan ini sering disebut sebagai pendekatan *ijaz 'ilmi* (kemukjizatan ilmiah) Al-Qur'an.

Dalam konteks ini, Aneesuddin sangat berhati-hati untuk tidak memaksakan kesesuaian. Ia hanya mengemukakan kesesuaian ketika memang ada dukungan ilmiah yang kuat. Jika teori ilmiah masih bersifat hipotetis, ia cenderung tidak menggunakannya sebagai alat konfirmasi. Hal ini penting untuk menghindari kesan bahwa Al-Qur'an mengikuti perkembangan teori sains yang sering berubah.

3. Pendekatan integratif-interkoneksi

Meskipun tidak secara eksplisit menyebut istilah ini, pendekatan Aneesuddin dapat dikategorikan sebagai pendekatan integratif-interkoneksi. Ia tidak hanya mengonfirmasi Al-Qur'an dengan sains, tetapi juga berusaha membangun dialog antara keduanya. Sains tidak hanya dijadikan alat pembuktian, tetapi juga membantu memahami makna ayat secara lebih mendalam. Sebaliknya, Al-Qur'an memberikan kerangka etis dan spiritual bagi pengembangan sains. Aneesuddin menyadari bahwa sains dan Al-Qur'an berbicara dalam bahasa yang berbeda dan memiliki metodologi yang berbeda, tetapi keduanya dapat saling melengkapi dalam upaya memahami kebenaran (Asyruni Multahada, 2021).

4. Pendekatan kontekstual

Aneesuddin juga menggunakan pendekatan kontekstual, yaitu memahami ayat tidak hanya berdasarkan makna tekstualnya, tetapi juga mempertimbangkan konteks historis dan perkembangan pengetahuan modern ('Imad al Din Khalil, 2017). Ia tidak terjebak pada



pemaknaan literal yang kaku, tetapi berusaha menangkap pesan substansial dari ayat tersebut.

Sebagai contoh, dalam memahami kata *dahāhā* (QS. An-Nazi'at: 30) yang sering diterjemahkan sebagai "menghamparkan", Aneesuddin tidak serta-merta menolak teori bumi bulat. Ia justru menunjukkan bahwa dalam bahasa Arab, kata tersebut dapat mengandung makna yang lebih luas, dan secara ilmiah, bumi yang bulat secara optik dapat terlihat hamparan bagi penghuninya (Alamsyah, 2022). Pendekatan ini sejalan dengan temuan penelitian Fadhilah yang menyatakan bahwa tafsir-tafsir bercorak ilmiah modern cenderung memahami ayat-ayat tentang bentuk bumi sebagai isyarat bahwa bumi bulat namun terhampar secara relatif.

KESIMPULAN

Dr. Mir Aneesuddin, M.Sc. adalah seorang pakar geologi asal India yang menulis *The Universe seen through the Qur'an* (1999), diterjemahkan menjadi Buku Saku Ayat-Ayat Semesta (Zaman, 2014). Buku ini menyajikan pembahasan komprehensif tentang hubungan sains dan Al-Qur'an, mencakup kosmologi, geologi, biologi, dan genetika, dengan penjelasan yang runtut dan mudah dipahami. Konsep integrasi sains dan Al-Qur'an dalam perspektif Aneesuddin bertumpu pada keyakinan bahwa tidak ada pertentangan antara wahyu dan sains. Tujuannya bersifat teologis, yaitu memperkuat keimanan dengan menunjukkan kesesuaian informasi Al-Qur'an dengan temuan ilmiah. Ruang lingkup integrasinya sangat luas, meliputi berbagai fenomena alam dan kehidupan. Metodologi Aneesuddin dalam memahami ayat-ayat kauniyah meliputi pendekatan tematik, pendekatan konfirmatif, pendekatan integratif-interkoneksi, dan pendekatan kontekstual. Ia tidak memaksakan kesesuaian antara Al-Qur'an dan sains, tetapi hanya mengemukakannya ketika ada dukungan ilmiah yang kuat

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, Alamsyah, 'Problematika Bentuk Bumi: Kajian Komparatif Historis Sains Serta Perspektif Al-Qur'an Dan Sunnah', *AL - AFAQ: Jurnal Ilmu Falak Dan Astronomi*, 4 (2022), 199–218 <<https://doi.org/10.20414/afaq.v4i2.5301>>
- Hanafi, Muchlis M, 'Integrasi Ilmu Dalam Persepektif Alquran', *Suhuf*, 3 (2010), 175–91 <<https://doi.org/https://doi.org/10.22548/shf.v3i2.69>>
- Khafizuddin, M. Fuad, Ali Akbar, and Hidayatullah Ismail, 'Analisis Kaidah Tafsir Dalam Menafsirkan Ayat-Ayat Sains Study Tafsir Al-Manar', *Hamalatul Qur'an : Jurnal Ilmu Ilmu Alqur'an*, 5 (2024), 499–510 <<https://doi.org/10.37985/hq.v5i2.271>>
- Khalil, 'Imad al Din, 'The Qur'an and Modern Science Observations on Methodology', *The Qur'an and The Sunnah" The Time-Space Factor*, 8 (2017), 1–67 <<https://doi.org/https://doi.org/10.35632/ajis.v8i1.2641>>
- Multahada, Asyruni, 'Integrasi Agama Dan Sains: Bukti Kebenaran Al-Qur'an', *Borneo: Journal of Islamic Studies*, 2 (2021), 48 <<https://doi.org/https://doi.org/10.37567/borneo.v2i1.751>>
- Nathasya, Hervina, *No Title EAENH, Edu Research Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS)*, 2024, v
- Wahyudin, Dedi, and Moh Nasikin, 'Integration and Interconnection Between Al-Qur'an, Science and Civilization: Concept, Method and Projection', *El-Umdah*, 5 (2022), 21–45 <<https://doi.org/https://doi.org/10.20414/elumdah.v5i1.5221>>
- Wakit, Saipul, Margiyono Suyitno, and Muhamamd Ihsan Dacholfany, 'Integration Between Qauliyah and Kauniyah Verses With Science And Technology In Islamic Education', *Halaqa: Islamic Education Journal*, 9 (2025), 10–20 <<https://doi.org/10.21070/halaqa.v9i2.1726>>